

Analisis Penyerapan *Gairaigo* dalam Bahasa Jepang pada Buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*

Nyoman Darma Setiadi¹, I Kadek Antartika², Kadek Eva Krishna Adnyani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: darma.setiadi@undiksha.ac.id¹, kadek.antartika@undiksha.ac.id²,
krishna.adnyani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penyerapan *gairaigo* dan asal bahasa dari kosakata yang diserap dalam buku *Marugoto A1*. Metode kualitatif dengan teknik simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan 51 data. Berdasarkan teori Kakkenbusshu & Ōso (1990), yang diperkuat oleh teori morfologi Koizumi (1993) dan teori fonetik Tsujimura (2014), hasilnya menunjukkan adaptasi tanpa penghilangan mendominasi (46 data), terutama melalui pemanjangan vokal (22 data), perubahan minimal (15 data), dan penggandaan konsonan (9 data). Sementara itu, adaptasi penyingkatan berjumlah 5 data. Bahasa Inggris menjadi asal bahasa utama (47 data), diikuti Bahasa Belanda, Italia, serta Portugis. Proses penyerapan *gairaigo* lebih mengutamakan penyesuaian bunyi untuk mematuhi kaidah fonotaktik Bahasa Jepang tanpa mengubah makna dasar.

Kata Kunci: Bahasa Jepang, Buku *Marugoto*, *Gairaigo*.

Analysis of Absorption of Gairaigo in Japanese in the Book Marugoto: Japanese Language and Culture A1

Abstract

This research aimed to analyze the absorption of *gairaigo* and identify the language of the loanwords in the Japanese book *Marugoto: Japanese Language and Culture A1*. Employing a qualitative approach, data were collected through the note-taking technique and analyzed using the distributive method, guided by the lexical absorption theory of Kakkenbusshu & Ōso (1990). The findings revealed that out of 51 data, adaptations without omission were dominant (46 data), primarily manifesting as vowel lengthening (22 data), minimal modification (15 data), and consonant doubling (9 data). Conversely, only 5 data underwent abbreviated adaptation. In terms of etymological origin, English was the predominant source (47 words) followed by Dutch, Italian, and Portuguese. The absorption process primarily prioritized phonological adjustments to conform to Japanese Phonotactics, such as vowel insertion and gemination, without altering the original word class or fundamental meaning.

Keywords: Japanese Language, Book *Marugoto*, *Gairaigo*.

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang tidak hanya berkembang secara alami seiring berjalannya waktu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama interaksi dengan bahasa-bahasa lain dikarenakan bahasa merupakan suatu kebutuhan primer yang dibutuhkan manusia untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti untuk bergaul serta bersosial

terhadap lingkungan sekitar (Iswara, dkk. 2019). Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa adalah kontak antar bahasa, baik melalui interaksi budaya, perdagangan, kolonisasi, maupun pertukaran ilmu pengetahuan. Fenomena ini sangat terlihat dalam sejarah bahasa Jepang, yang tidak hanya berevolusi secara alami dari dalam, tetapi juga banyak menyerap unsur-unsur linguistik dari bahasa lain.

Dalam konteks bahasa Jepang, hal ini tercermin dari keberadaan tiga jenis kosakata utama, yaitu *wago* (和語), *kango* (漢語), dan *gairaigo* (外来語). Sudjianto & Dahidi (2007) menjelaskan bahwa, *wago* adalah kosakata asli bahasa Jepang yang telah ada sebelum masuknya pengaruh bahasa Tionghoa dan bahasa bahasa barat. Sementara itu, *Kango* merujuk pada kosakata serapan dari bahasa Tionghoa klasik yang masuk ke Jepang sejak abad ke-5 hingga ke-9. Di luar *wago* dan *kango*, bahasa Jepang juga memiliki *gairaigo*, yaitu kosakata serapan dari bahasa-bahasa non-Tionghoa, terutama dari bahasa Portugis, Belanda, Jerman, Prancis, dan yang paling dominan saat ini bahasa Inggris. Menurut Suartini (2010) istilah *gairaigo* secara harfiah berarti "kata yang datang dari luar", *gai* "luar", *rai* "datang", *go* "kata". Kosakata ini mulai masuk secara masif ke Jepang sejak periode Meiji (1868-1912), ketika Jepang membuka diri terhadap modernisasi dan pengaruh Barat.

Menurut Menton (2001) sekitar 80% kata pinjaman yang telah diserap dalam Bahasa Jepang berasal dari bahasa Inggris. Maka dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* mencerminkan pengaruh bahasa bahasa luar dalam kosakata Bahasa Jepang modern. Walaupun demikian, *gairaigo* tidak semata-mata langsung menyerap semua kosakata asing akan tetapi mengalami perubahan bunyi sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Jepang. Keberadaan *gairaigo* dapat kita lihat penerapannya di kehidupan sehari-hari seperti kata コンピュータ "*konpyuuta*" "komputer", インタネット "*intanetto*" "internet", dan lain-lain. Adapun contoh lain yaitu nama grup musik yang menggunakan *gairaigo*, seperti nama grup musik Back Number. *Gairaigo* juga dapat kita temukan pada komik dan majalah Bahasa Jepang misalnya di Majalah Garuda Orient Holidays (Wilistyani, dkk. 2019).

Fenomena *gairaigo* tidak hanya digunakan dalam bahasa sehari-hari namun juga sudah diterapkan di dalam lingkup akademik khususnya di buku pelajaran, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yani (2018) yang membahas mengenai proses pembentukan *gairaigo* dalam buku Minna No Nihongo I. Beranjak dari meningkatnya penggunaan *gairaigo* dalam komunikasi sehari-hari khususnya di bidang pendidikan, analisis terkait proses penyerapan *gairaigo* serta asal bahasa pada *gairaigo* penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam mengenai pengaruh kosakata serapan pada media pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yani (2018) yang menganalisis *gairaigo* dalam buku pelajaran, khususnya mengenai proses pembentukannya. Namun, penelitian Yani menggunakan Minna no Nihongo I sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini berfokus pada penyerapan *gairaigo* dalam buku Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1. Adapun kajian ini juga sejalan dengan penelitian Surya, dkk. (2021) yang mendeskripsikan proses penyerapan *gairaigo*. Namun pada penelitiannya menganalisis pada situs web resmi restoran dan bar di Okinawa Marriott Resort & Spa. Sementara pada kajian ini menganalisis pada buku Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 serta menganalisis pula asal bahasa dari kosakata yang diserap.

Pemilihan buku Marugoto sebagai objek penelitian didasarkan pada keunggulannya yang dijabarkan pada buku Kijami, dkk. (2013) yaitu buku ini menggunakan pendekatan

terstruktur berbasis JF Standard yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyerapan *gairaigo* dan asal bahasa yang diserap pada Buku Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan materi ajar bahasa Jepang.

Morfologi pada Bahasa Jepang dikenal dengan istilah keitairon (Sumarini, dkk. 2019). Sintia, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa morfologi adalah sistem bahasa yang membentuk struktur kata terus-menerus yang mengubah kalimat sesuai dengan jenis kata atau makna penulis atau penutur. Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa morfologi dapat dipahami sebagai studi tentang struktur kata dan perubahan bentuk kata dalam bahasa, dengan fokus pada morfem sebagai unit terkecil yang membawa makna dan perannya dalam pembentukan kata serta pengaruhnya terhadap arti dan kategori gramatikal. Teori ini berkaitan erat dengan proses penyerapan kata karena teori morfologi mempelajari tentang bagaimana kata-kata dibentuk.

Morfologi juga berkaitan dengan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna disebut dengan morfem. Menurut Koizumi (1993) membagi menjadi beberapa morfem yaitu yang pertama morfem dasar, morfem terikat, morfem berubah serta morfem bebas. Penelitian ini penting untuk mengetahui morfem dikarenakan pada penelitian ini menganalisis setiap kosakata serapan serta berguna untuk mengetahui apakah kata tersebut termasuk kedalam morfem yang sudah dijabarkan oleh Koizumi (1993).

Penelitian ini memiliki teori utama yang digunakan yaitu dari Kakkenbusshu & Ōso (1990) terkait dengan proses penyerapan *gairaigo* yang membagi menjadi dua proses yaitu adaptasi dan kreasi. Adaptasi merupakan proses penyerapan kata asing dengan tujuan untuk memudahkan penggunaan dan pelafalan dengan beberapa penyesuaian seperti adaptasi gramatikal pada verba, adjektiva, serta adverbial. Adaptasi adaptasi penghilangan morfem fungsional, penghilangan dari sebagian kosakata *gairaigo*, adaptasi tanpa penghilangan, adaptasi tanpa penyingkatan dan pada bagian adaptasi terakhir yaitu adaptasi penyingkatan. Sementara pada bagian kreasi ini sebuah kata asing diserap dan digabungkan dengan sesama kata asing atau kosakata Bahasa Jepang digabungkan dengan bahasa asing.

Teori pendukung pada penelitian ini yang terakhir adalah terkait fonetik. Fonetik merupakan sistem suara dalam bahasa dalam kaitannya pada ariturator dan sifat akustik Purnami, dkk. (2025). Pada bagian fonetik akan terdapat bagian-bagian yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian ini, maka dari itu penelitian ini mengacu pada teori dari Tsujimura (2014) yang membagi menjadi dua bagian yaitu konsonan serta vokal. Konsonan memiliki bagian-bagian yaitu stops, frikatif, *affricates*, liquids, semi vokal, nasal, palatisasi. Bahasa Jepang memiliki sistem vokal yang sederhana namun memiliki beberapa ciri khas penting. Terdapat lima vokal dasar yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/, dengan pengucapan yang relatif konsisten. Yang unik adalah vokal /u/ yang diucapkan tanpa membulatkan bibir seperti dalam bahasa lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk menilai persepsi terhadap peran Polsek Banjarsari dalam menegakkan supremasi hukum (Sugiyono 2017) Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan November di Kantor Polsek Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Target dan sasaran dari penelitian ini

adalah masyarakat di wilayah hukum polsek banjarsari, termasuk warga, tokoh masyarakat, dan pihak terkait, untuk mendapatkan sudut pandang tentang tantangan dan strategi dalam pembangunan hukum di banjarsar. Penelitian ini melibatkan setidaknya 30 responden yang mengisi angket yang sudah di sebar oleh peneliti di kalangan masyarakat, mahasiswa, dan berbagai instansi. Dengan kriteria usia minimal di atas 18 tahun. Data primer kuantitatif dari kuesioner terstruktur terdiri data yang dikumpulkan dengan mendistribusikan 30 butir pertanyaan pilihan ganda kepada responden melalui google Form, dan dipantau oleh peneliti untuk menghindari bias (Sugiyono, 2017).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan proses penyerapan *gairaigo* dan mengidentifikasi asal bahasa kosakata serapan dalam buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka tidak memiliki lokasi dan waktu penelitian secara spesifik di lapangan. Pada proses penelitian, meliputi pengumpulan dan analisis data, dengan cara mengkaji sumber data yaitu buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah seluruh kosakata *gairaigo* yang terdapat pada buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara menyeluruh, yang mana semua *gairaigo* yang memenuhi kriteria dalam buku tersebut akan dijadikan data pada penelitian ini.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: pada tahap ini menentukan sumber data dan menyiapkan pengumpulan data berupa kartu data
2. Tahap pengumpulan data: menyimak dan mencatat semua kosakata *gairaigo* beserta kalimatnya yang terdapat pada buku *marugoto A1* ke dalam kartu data yang telah dibuat.
3. Tahap analisis data: pada penelitian ini menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode agih serta metode analisis deskriptif berguna untuk mengklasifikasikan proses penyerapan serta asal bahasa.
4. Tahap Penyajian Hasil: pada tahap ini menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel serta menjelaskan secara naratif.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif berupa kata serta kalimat. Data diperoleh dari sumber buku yaitu *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah kamus dari Sutjipto, dkk. (2008) yang dibantu dengan kartu data sebagai alat bantu untuk mencatat. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat dimana peneliti menyimak penggunaan *gairaigo* secara tertulis

dalam buku lalu mencatat ke dalam kartu data yang berisi kolom kode data, kata *gairaigo*, kalimat, asal bahasa, serta proses penyerapannya.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode agih dan metode analisis deskriptif. Metode agih, menurut Sudaryanto (1993), digunakan untuk menganalisis distribusi unsur bahasa dalam sistem internal bahasa Jepang itu sendiri dengan teknik-teknik seperti bagi unsur langsung dan teknik substitusi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan temuan secara sistematis. Proses analisisnya melalui beberapa tahap yaitu mengidentifikasi data *gairaigo*, mengklasifikasikan berdasarkan proses penyerapannya, mengidentifikasi asal bahasa menggunakan kamus yang relevan seperti *Cambridge Dictionary* untuk bahasa Inggris, serta menghitung jumlah data pada setiap kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini menggunakan tabel rician jumlah data penyerapan *gairaigo* pada buku *Marugoto Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1*. Penyerapan yang ditemukan akan dibagi menjadi dua yaitu proses adaptasi dan kreasi. Proses adaptasi dibagi menjadi dua yaitu adaptasi gramatikal dan adaptasi tanpa penyingkatan. Bagian proses adaptasi tanpa penghilangan ditemukan 46 dan dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pemanjangan vokal 22 data, perubahan minimal 15, dan penggandaan konsonan 9 data. Adapun data Selanjutnya proses adaptasi penyingkatan ditemukan 5 data dan dikategorikan menjadi 2 yaitu pemanjangan vokal 1 data dan perubahan minimal 4 data. Jumlah kosakata dari bahasa yang diserap paling dominan Bahasa Inggris 47 data, diikuti oleh Bahasa Belanda 2 data, Bahasa Portugis 1 data serta Bahasa Italia 1 data.

Pembahasan

1. Adaptasi

A. Adaptasi Tanpa Penghilangan

a) pemanjangan vokal

Tabel 1. Data Pemanjangan Vokal Bagian Belakang Kata

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	<i>Gairaigo</i>
1	Bahasa Inggris	<i>Card</i> [ka:rd] "Kartu"	カード (<i>Kaado</i>) [ka:.do]
2	Bahasa Inggris	<i>Concert</i> ['ka:n.sə:t] "Konser"	コンサー (<i>konseeto</i>) [kɔn.sa:.to]
3	Bahasa Inggris	<i>Skirt</i> [skɜ:t] "Kemeja"	スカート (<i>sukaato</i>) [su.ka:.to]
4	Bahasa Inggris	<i>Jeans</i> [dʒi:nz] "Jeans"	ジーンズ (<i>jiinzu</i>) [dʒi:n.zu]
5	Bahasa Inggris	<i>Scarf</i> [ska:rf] "Syal"	スカーフ (<i>sukaafu</i>) [su.ka:.ɸu]
6	Bahasa Inggris	<i>Sport</i> [spɔ:rt] "Olahraga"	スポー (<i>supootsu</i>) [su.po:.tsu]
7	Bahasa Inggris	<i>Green Park</i> [gri:n pa:k] "Taman Hijau"	グリーンパーク (<i>guriinpaaku</i>) [gu.ri:n.pa:.ku]

Pada data di atas mengalami beberapa proses fonetik diantaranya, yang pertama data 1 yaitu bunyi /rd/ pada kata "card" menjadi [do] pada kata カード "kaado", pada data 6 yaitu bunyi /rt/ pada kata "sport" menjadi [to] pada kata スポーツ "supootsu", serta pada data 5

yaitu bunyi /rf/ pada kata “scarf” menjadi [fu] pada kata スカーフ “sukaafu” mengalami konsonan akhir dental atau *alveolar* seperti [d], [t], [f] disesuaikan dengan menambahkan vokal bagian belakang seperti [o] atau [u] yang berguna untuk membentuk suku kata CV baru.

Pemanjangan vokal merupakan aspek fonetik yang sangat menonjol pada data ini dikarenakan Bahasa Jepang tidak memiliki *stress* (tekanan) seperti halnya Bahasa Inggris, akan tetapi memiliki *vowel length* (pemanjangan vokal) yang fonemik. Pada analisis mengenai adaptasi ini selaras dengan Kakkenbusshu & Ōso (1990) yang menyatakan bahwa adaptasi tanpa penghilangan merupakan adaptasi yang tidak mengalami penghilangan morfem fungsinya. Jika dilihat dari segi morfologi data pemanjangan vokal bagian belakang termasuk kedalam morfem bebas dikarenakan tidak terikat dengan morfem lainnya. Kelompok *gairaigo* yang terdapat data pemanjangan vokal bagian belakang merupakan hasil penyerapan dari Bahasa Inggris.

Tabel 2. Data Pemanjangan Vokal

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	Gairaigo
1	Bahasa Belanda	<i>Bier</i> [bir] “Bir’	ビール(<i>biiru</i>) [bi:.ru]
2	Bahasa Inggris	<i>Taxi</i> [ˈtæk.si] “Taksi”	タクシー(<i>takushii</i>) [ta.ku.ɕi:]
3	Bahasa Inggris	<i>Coat</i> [koot] “Mantel”	コート(<i>kooto</i>) [ko:.to]
4	Bahasa Inggris	<i>Menu</i> [ˈmen.ju:] “Menu”	メニュー(<i>menyu</i>) [me.n̩u:]

Pada tabel data pemanjangan vokal, vokal asing disesuaikan dengan vokal Bahasa Jepang seperti data 4 kata “menu” [ˈmen.ju:] dalam bahasa Inggris dengan vokal [e] disesuaikan menjadi [e] “me” (メ), dan vokal [u:] yang panjang dipertahankan sebagai [u:] (ニユー) “nyuu” berguna untuk mempertahankan durasi kata asing. Adapun adaptasi berdasarkan klasifikasi bunyi yaitu yang pertama terkait dengan konsonan *stops* seperti konsonan pada data 1 bunyi [b] pada kata “bier” dan pada data 3 bunyi [k] pada kata “coat” adalah bilabial stop bersuara dan velar stop tak bersuara. Keduanya memiliki padanan menjadi ビ (bi) dan コ (ko). Adaptasi berikutnya konsonan frikatif contoh kata “taxi” mengandung bunyi [t] dan [ks]. Selaras dengan Kakkenbusshu & Ōso (1990), seluruh kata dalam data pemanjangan vokal mengalami adaptasi tanpa penghilangan, di mana struktur dasar kata asli dipertahankan.

Dari segi morfologi, kata-kata data pemanjangan vokal bersifat morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata utuh tanpa bergabung dengan morfem lain. Contohnya, pada data 4 kata メニュー “menyu” dari “menu” tetap berfungsi sebagai kata benda tunggal meskipun dalam bahasa Inggris dapat berperan sebagai verba dalam konteks tertentu. *Gairaigo* yang terdapat pada data pemanjangan vokal merupakan diserap dari Bahasa Inggris, dan Bahasa Belanda.

b) Perubahan Minimal

Tabel 3. Data Perubahan Minimal “Er”

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	Gairaigo
1	Bahasa Inggris	<i>Engineer</i> [ˌen.dʒɪˈnɪr] “Insinyur”	エンジニア(<i>enjinia</i>) [ɛ̃.n.dʒi̥.ni.a]

Pada tabel data perubahan minimal “er” terjadi adaptasi vokal [ɛ] dalam “en” disesuaikan menjadi vokal setengah tertutup depan [e] dalam “e” (エ), yang dekat dengan

vokal Bahasa Jepang /e/. Vokal [i] dalam “gin” dan “neer” digantikan oleh vokal tertutup depan [i] dalam “ji” (ジ) dan “ni” (ニ), yang lebih jelas dan konsisten dalam sistem vokal Jepang. Diftong [iə] pada “eer” yang tidak ada dalam Bahasa Jepang dipecah menjadi dua vokal murni [i] dan [a], sehingga “engineer” yang berakhir dengan konsonan [r] dan diftong menjadi diakhiri dengan vokal [a] dalam “a” (ア), yang memenuhi pola suku kata KV (Konsonan-Vokal) dan menghindari struktur suku kata tertutup.

Secara konsonan, kata “engineer” [en.dʒiˈnɪr] mengalami beberapa perubahan. Bunyi nasal alveolar [n] pada suku kata awal “en” berubah menjadi nasal palatal [ɲ] dalam “enjinia” [ɛɲ.dʒi.ɲi.a] akibat palatalisasi yang dipicu oleh vokal [i] berikutnya, suatu proses yang lazim dalam Bahasa Jepang di mana konsonan sering mengalami palatalisasi di depan vokal depan seperti [i]. Selanjutnya, afrikat postalveolar bersuara [dʒ] dalam “gin” disesuaikan menjadi afrikat palatal bersuara [dʒ] dalam “ji” (ジ). Adapun konsonan liquid [r] pada suku kata akhir “~eer” yang tidak sesuai dengan fonotaktik Jepang yaitu yang tidak mengizinkan konsonan akhir dalam isolasi akan dihilangkan sepenuhnya. Penghilangan ini sekaligus menangani ketiadaan bunyi [r] alveolar yang khas Bahasa Inggris dalam sistem Bahasa Jepang, yang hanya memiliki liquid [ɾ] tap alveolar.

Menurut Kakkenbusshu & Ōso (1990), kata *enjinia* mengalami adaptasi tanpa penghilangan, di mana struktur dasar kata asli dipertahankan melalui penyesuaian fonetik yang teratur. Dari segi morfologi, kata dalam data perubahan minimal “er” bersifat morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata utuh tanpa bergabung dengan morfem lain (Koizumi, 1993). Berdasarkan data yang terdapat dalam data perubahan minimal “er” seluruh kosakata berasal dari bahasa Inggris dengan makna asli yang tetap dipertahankan.

Tabel 4. Data Perubahan Minimal

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	Gairaigo
1	Bahasa Portugis	<i>Pão</i> [pɐw̃] “roti”	パン (<i>pan</i>) [pan]
2	Bahasa Inggris	<i>Camera</i> [ˈkæm.rə] “Kamera”	カメラ (<i>kamera</i>) [ka.me.ra]
3	Bahasa Inggris	<i>Sofa</i> [ˈsoʊ.fə] “Sofa”	ソファ (<i>sofa</i>) [so.ɸa]
4	Bahasa Inggris	<i>Mansion</i> [ˈmæn.ʃən] “Rumah besar”	マンション (<i>manshon</i>) [man.ɛon]
5	Bahasa Inggris	<i>Bus</i> [bʌs] “Bus”	バス (<i>basu</i>) [ba.su]
6	Bahasa Inggris	<i>Wine</i> [waɪn] “Anggur”	ワイン (<i>wain</i>) [wa.i.n]
7	Bahasa Inggris	<i>Jazz</i> [dʒæz] “Jazz”	ジャズ (<i>jazu</i>) [dʒa.zu]

Adaptasi konsonan *stops* atau letupan seperti data 1 kata パン “pan” dari Portugis “pão” yaitu bunyi /p/ awal dalam “pão” adalah stop bilabial tak bersuara. Bahasa Jepang mengadaptasi menjadi パ [pa]. Adaptasi konsonan yang kedua yaitu frikatif atau gesekan seperti data 3 kata ソファ “sofa” dari Inggris “sofa” yaitu bunyi frikatif labio-dental /f/ dalam “sofa” tidak ada dalam sistem fonem Jepang. Bunyi ini diadaptasi dengan frikatif bilabial Jepang [ɸ], yang memiliki tempat artikulasi yang mirip yaitu dengan menggunakan bibir meskipun cara artikulasinya sedikit berbeda. Itulah mengapa /f/ dilafalkan dan ditulis sebagai フ [ɸu]. Dalam ソファ, bunyi [ɸ] muncul dalam suku kata ファ [ɸa]. Pada data modifikasi minimal juga mengalami proses adaptasi *liquids* atau konsonan cair pada kata カメラ “kamera”, ソファ “sofa”, マンション “manshon”, バス “basu” yaitu bunyi liquid /r/ atau /l/ (alveolar lateral) dalam bahasa Inggris “camera, sofa, mansion, bus” selalu diadaptasi menjadi

liquid Jepang [r].

Berikutnya yang kelima yaitu adaptasi nasal terdapat pada data 4 kata マンション “manshon” dari Inggris yaitu nasal bilabial /m/ diadaptasi menjadi マ [ma]. Nasal alveolar /n/ diadaptasi menjadi ン [n] atau [m] sebelum /p/, /b/, /m/; [ŋ] sebelum /k/, /g/. Dalam kata ini, ン diikuti oleh ショ [ɕo], sehingga diucapkan sebagai [n]. Jika dilihat berdasarkan vokal pada data perubahan minimal mengalami beberapa adaptasi dibagian vokalnya yaitu penambahan vokal default /u/ (ウ) seperti kata bus [bʌs] menjadi バス “basu” [ba.su], jazz [dʒæz] menjadi ジャズ “jazu” [dʒa.dzu], serta sofa [ˈsoʊ.fə] menjadi ソファ “sofa” [so.ɸa]. Menurut Kakkenbusshu & Ōso (1990), seluruh kata dalam data perubahan minimal mengalami adaptasi tanpa penghilangan, di mana struktur dasar kata asli dipertahankan melalui penyesuaian fonetik yang teratur. Dari segi morfologi, kata-kata dalam data modifikasi minimal bersifat morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata utuh tanpa bergabung dengan morfem lain. *Gairaigo* yang terdapat pada data modifikasi minimal merupakan diserap dari Bahasa Inggris, dan Bahasa Portugis.

c) Penggandaan Konsonan

Tabel 5. Data Penggandaan Konsonan Bagian Akhir

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	<i>Gairaigo</i>
1	Bahasa Inggris	<i>Bed</i> [bed] “Kasur”	ベッド (<i>Beddo</i>) [bed.do]
2	Bahasa Inggris	<i>Cup</i> [kʌp] “Cangkir”	カップ (<i>Kappu</i>) [kap.pu]
3	Bahasa Inggris	<i>Rock</i> [rɔ:k] “Musik Rock”	ロック (<i>rokku</i>) [roʔ.ko]
4	Bahasa Inggris	<i>Pops</i> [pɔ:p] “Musik Pop”	ポップス (<i>poppusu</i>) [poʔ.pu.su]
5	Bahasa Inggris	<i>Bag</i> [bæg] “Tas”	バッグ (<i>baggu</i>) [bag.gu]

Proses adaptasi pada data penggandaan konsonan bagian akhir sangat dekat terhadap tiga elemen pertama. Adapun Stops Velar Tak Bersuara /k/ & Bersuara /g/ pada data 3 kata ロック “rokku” dari “rock” [rɒk] konsonan akhir adalah stop velar tak bersuara /k/. Karena sudah tak bersuara, proses adaptasinya langsung. Maka Bahasa Jepang mengadaptasi /k/ digandakan (ツ) untuk mempertahankan hentian velarnya /k/ menjadi /kku/. Selanjutnya ada Stops Bilabial Tak Bersuara /p/ pada data 2 kata カップ “kappu” dari “cup” [kʌp] konsonan akhir merupakan stop bilabial tak bersuara maka dari itu /p/ digandakan (ッ). Seluruh kata dalam data penggandaan konsonan bagian akhir mengalami adaptasi tanpa penghilangan, di mana struktur dasar dan segmen fonetik kata asli dipertahankan sebisa mungkin melalui penyesuaian yang teratur. Dari segi morfologi bersifat morfem bebas karena dapat berdiri sendiri sebagai kata utuh tanpa bergabung dengan morfem lain (Koizumi, 1993). Berdasarkan data diatas berasal dari bahasa Inggris dengan makna asli yang tetap dipertahankan.

B. Adaptasi Penyingkatan

a) Pemanjangan Vokal

Tabel 6. Data Pemanjangan Vokal

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	Gairaigo
1	Bahasa Inggris	<i>Departement Store</i> [di'pɑ:rt.mənt ,stɔ:r] "Toko serba ada"	デパート (<i>depaato</i>) [de.pa:.to]

Pada tabel data kata デパート "*depaato*" menunjukkan fenomena pemanjangan vokal pada suku kata kedua /paa/ yang tidak terdapat dalam kata aslinya "*department*", dikarenakan bahasa Jepang tidak memiliki konsonan akhir seperti /rt.mənt/ dalam "*department*" dan /stɔ:r/ dalam "*store*", sehingga diperlukan penyesuaian dengan menambahkan vokal panjang. Pemanjangan vokal /ā/ pada デパート "*depaato*" berfungsi sebagai penanda bahwa suku kata ini awalnya adalah suku kata bertekanan dalam bahasa Inggris. Dari segi konsonan, kata ini terdiri dari tiga bunyi letupan (*stop*) yang khas yaitu [d], [p], dan [t]. Dalam hal adaptasi kata ini tetap berfungsi sebagai nomina sama seperti dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan kelas kata. Maka pada proses penyerapannya menurut teori dari Kakkenbusshu & Ōso (1990), kata デパート mengalami proses adaptasi penyingkatan 5 mora.

b) Perubahan Minimal

Tabel 7. Data Perubahan Minimal

No	Asal bahasa	Kosakata dari bahasa yang diserap	Gairaigo
1	Bahasa Inggris	<i>Television</i> ['tel.ə.vɪʒ.ən] "Televisi"	テレビ (<i>terebi</i>) [te.re.bi]

Berdasarkan kata テレビ "*terebi*" secara fonetis, kata ini direalisasikan sebagai [te.re.bi], yang menunjukkan kombinasi konsonan dan vokal. Bunyi konsonan dalam kata ini mencakup dua kelas utama yaitu *stop* dan *liquid*. Pada sisi vokal, kata テレビ "*terebi*" didominasi oleh vokal depan yang stabil dan jelas. Vokal [e] yang muncul pada suku kata [te] dan [re] merupakan vokal tengah dan depan dengan bibir tidak bulat, sementara vokal [i] pada suku kata [bi] adalah vokal tinggi depan yang juga tidak dibulatkan. テレビ "*terebi*" merupakan sebuah morfem bebas yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. Berfungsi sebagai kata mandiri yang tidak memerlukan morfem lain untuk menyampaikan maknanya (Koizumi, 1993). Meskipun kata テレビ "*terebi*" mengalami penyesuaian pelafalan dan penyingkatan dari bentuk aslinya maka pada proses penyerapannya menurut teori dari Kakkenbusshu & Ōso (1990), kata テレビ "*terebi*" mengalami proses adaptasi penyingkatan 3 mora.

SIMPULAN

Pada penyerapan gairaigo pada buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1* ditemukan 2 proses adaptasi yaitu adaptasi tanpa penghilangan dan adaptasi penyingkatan, data yang paling banyak ditemukan yaitu adaptasi tanpa penghilangan dikarenakan yang pertama yaitu buku *Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1* ditujukan untuk pembelajar pemula. Faktor utama dikarenakan buku *Marugoto A1* menekankan pendekatan "Bahasa dan Kebudayaan". Banyak *gairaigo* yang berhubungan dengan budaya modern dan global seperti makanan, objek, dan aktivitas.

Kata-kata serapan yang terdapat pada buku Marugoto: Bahasa Dan kebudayaan Jepang A1 banyak berasal dari Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan betapa posisi Bahasa Inggris sebagai bahasa yang dipilih oleh bahasa Jepang untuk menambah kosakata bahasa dalam peyampaian beberapa kata dalam Bahasa Jepang, namun demikian Bahasa Jepang tetap terbuka terhadap istilah-istilah atau bahasa-bahasa asing seperti ditemukan dalam bahasa Belanda, Bahasa Portugis, serta Bahasa Italia.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswara, I. E. Y., Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2019). Penerapan Permainan Tebak Kata Hiragana Dengan Menggunakan Metode Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Penguasaan Huruf Hiragana Di Kelas X4 Sma Lab Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 5(1), (Hlm.1–11). <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i1.17031>
- Kakkenbusshu, H., & Ōso, M. (1990). *Gairaigo No Keisei To Sono Kyoiku*. Kokuritsu Kokugo Kenkyujo. Tokyo.
- Kijami, H., Shibahara, T., & Hatta, N. (2013). *Marugoto: Bahasa Dan Kebudayaan Jepang*, (T. J. Foundation (Ed.). Shanshusha Publishing Co., Ltd. Tokyo.
- Koizumi, T. (1993). *Nihongo Kyoushi No Tame No Gengogaku Nyuumon*. Taishukan Shoten. Tokyo.
- Menton, L. (2001). Borrowing Words Using Loanwords To Teach About Japan. *Education About Asia*, 6(2), (Hlm.28–30). <https://doi.org/10.4324/9781315709482-5>.
- Purnami, I. A. P., Putrayasa, I. B., & Suandi, I. N. (2025). Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Bahasa, Seni Dan Pengajarannya*, 20(01), (Hlm.20–32). <https://doi.org/10.23887/prasi.v20i01.96214>.
- Sintia, M., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2019). Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswasmp N 3 Banjar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 204–215. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v9i2.20403>
- Suartini, N. N. (2010). Gairaigo: Kata Serapan Bahas Asing Dalam Perkembangan Bahasa Jepang. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 6(12), 4–7. <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6822>.
- Suartini, N. N. (2010). Gairaigo: Kata Serapan Bahas Asing Dalam Perkembangan Bahasa Jepang. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 6(12), 4–7. <https://doi.org/10.23887/prasi.v6i12.6822>.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Duta Wacana University Press. Yogyakarta.
- Sumarini, L. A., Hermawan, G. S., & Adnyani, K. E. K. (2019). Analisis Penggunaan Sufiks ~ Teki Dalam Bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), (Hlm.80–88). <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i2.19005>.
- Surya, I. G., Suartini, N. N., & Hermawan, G. S. (2021). Proses Penyerapan Gairaigo Dalam Bahasa Jepang Pada Situs Web Restoran & Bar Di Okinawa Marriott Resort & Spa: Sebuah Tinjauan Morfologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(3), (Hlm.285–297). <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.40244>.
- Sutjiyanto, Dahidi, A., & Risagarniwa, Y. Y. (2008). *Kamus Gairaigo*. Kesaint Blanc. Jakarta.

- Tsujimura, N. (2014). *An Introduction To Japanese Linguistics* (3rd Editio, Vol. 29, Issue 1). Wiley Blackwell. Tokyo.
- Wilistyani, N. M. A., Suartini, N. N., & Hermawan, G. S. (2019). Analisis Perubahan Makna Gairaigo Dalam Majalah Garuda Orient Holidays (Suatu Kajian Semantik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 4(3), (Hlm.210). <https://doi.org/10.23887/jpbj.v4i3.13363>.
- Yani, D. (2018). Proses Pembentukan Gairaigo Dalam Buku Teks Minna No Nihongo: Kajian Morfologi. *Journal Of Japanese Language Education and Linguistics*, 2(2), (Hlm.238–248). <https://doi.org/10.18196/jjlel.2215>.